

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

1. Ilmu Pengetahuan Alam

IPA merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *natural science* yang mempunyai arti ilmu pengetahuan alam. Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa dan gejala-gejala yang ada di alam dan disusun secara sistematis berdasarkan hasil dari pengamatan dan penelitian yang sudah melalui tahap percobaan, jadi ilmu pengetahuan alam dapat dipastikan bahwa merupakan ilmu yang nyata.

Menurut Carin dan Sund menyatakan bahwa IPA merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang tersusun secara teratur dan terarah, berlaku umum dan berupa kumpulan dari hasil data pengamatan dan eksperimen. IPA memiliki empat unsur utama yaitu:

- a. Sikap: IPA merupakan ilmu yang dapat memunculkan sikap rasa ingin tahu terhadap sebuah benda, fenomena alam, makhluk hidup ataupun hubungan sebab akibat. Rasa ingin tahu tersebut dapat dipecahkan dengan menggunakan prosedur *open ended*.
- b. Proses: Proses saat pemecahan masalah pada IPA terdapat prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah tersebut meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, evaluasi, pengukuran dan membuat kesimpulan.
- c. Produk: Ilmu pengetahuan alam dapat menghasilkan produk. Produk yang dihasilkan yaitu berupa fakta, prinsip, teori dan hukum.

d. Aplikasi: Penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik dalam proses pembelajaran IPA yang menggunakan empat unsur utama tersebut akan mengalami proses pembelajaran secara utuh dan keseluruhan, selain itu peserta didik akan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan alam. ¹

Berdasarkan pengertian di atas ilmu pengetahuan alam merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang segala hal yang berada di alam semesta dan isinya baik berupa peristiwa, fenomena alam ataupun objek-objek yang berkaitan dengan alam. ilmu pengetahuan alam merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang sesuatu yang benar-benar nyata atau ilmu yang bersifat fakta jadi dapat dibuktikan bahwa peristiwa-peristiwa yang dipelajari dalam ilmu pengetahuan alam merupakan peristiwa yang benar benar terjadi.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang memunculkan hubungan interaksi antara peserta didik dan guru. Hubungan interaksi dan hubungan timbal balik saat pembelajaran berlangsung dengan suasana pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Menurut Gagne dan Briggs pembelajaran merupakan sebuah sistem yang berperan untuk membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sistem tersebut berisi tentang sebuah peristiwa yang sudah dirancang dan disusun

¹ Asih Widi Wisudawati and Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Bumi Aksara, 2022), 24–25.

² Jajang Bayu Kelana and Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021), 1.

sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik.³

Proses pembelajaran terjadi dengan adanya interaksi pendidikan yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi tersebut berawal dari pihak guru dan proses kegiatan belajar peserta didik. Interaksi tersebut terjadi secara sistematis melalui berbagai macam tahapan yaitu tahap rancangan , pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran terjadi melalui tahapan-tahapan, jadi pembelajaran tidak terjadi seketika. Dalam pembelajaran guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar dengan baik supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. ⁴

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mempelajari pengetahuan tentang alam yang meliputi benda-benda, gejala alam dan makhluk hidup. Pembelajaran IPA tidak hanya penguasaan tentang pengetahuan saja tetapi juga merupakan sebuah proses penemuan yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif terlibat didalamnya. ⁵

Hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan proses belajar mengenai ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala dalam suatu proses ilmiah yang dibentuk atas dasar sikap ilmiah dan menghasilkan produk ilmiah yang berlaku secara umum. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran sebaiknya menanamkan nilai-nilai IPA. Menurut Laksmi nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam IPA adalah sebagai berikut:

³ Leslie J Briggs, "Contributions of Cagné and Briggs to a Prescriptive Model of Instruction," *Instructional Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status* 75 (1983): 87.

⁴ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *Cendekia* 9, no. 02 (2017): 193–94.

⁵ Ewita Cahaya Ramadanti, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1056.

- a. Kemampuan dalam bekerja dan berfikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah.
- b. Ketrampilan dan kemampuan dalam melakukan pengamatan dan menggunakan alat-alat percobaan untuk memecahkan masalah.
- c. Memiliki sikap ilmiah yang dibutuhkan ketika memecahkan sebuah masalah baik yang berkaitan dengan pelajaran sains dan kehidupan sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA

Ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan alam meliputi dua aspek yaitu:

- a. Karya ilmiah: Ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pada aspek karya ilmiah meliputi beberapa kegiatan. Berikut ini kegiatan yang ada di ruang lingkup karya ilmiah:
 - 1) Melakukan penyelidikan atau penelitian
 - 2) Komunikasi ilmiah
 - 3) Memecahkan suatu masalah
 - 4) Mengembangkan kreativitas dan sikap.
- b. Pemahaman sebuah konsep dan penerapannya, yang mencakup:
 - 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, seperti manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
 - 2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
 - 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bumi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.

- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.
- 5) Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat adalah sebuah penerapan konsep sains yang saling keterkaitan dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.⁶

4. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran IPA memiliki di sekolah dasar memiliki beberapa macam karakteristik, yaitu:

- a. Proses pembelajaran IPA melibatkan berbagai macam teknik, seperti observasi, eksplorasi dan eksperimen
- b. Proses pembelajaran IPA memerlukan berbagai macam alat.
- c. Proses pembelajaran IPA mewajibkan seluruh peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁷

5. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar memiliki beberapa tujuan. Berikut ini merupakan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam:

- a. Dengan mempelajari ilmu pengetahuan alam diharapkan peserta didik dapat memahami alam sekitar.
- b. Peserta didik dapat mempunyai ilmu yang berupa ketrampilan proses saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

⁶ Ramadanti, 1059.

⁷ Weldy Nugroho Detagory, Fattah Hanurawan, and Susriyati Mahanal, "Peran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA Di SD," 2017, 928.

- c. Peserta didik diharapkan dapat mempunyai sebuah sikap ilmiah yang berupa rasa ingin tahu, tidak putus asa, tidak berprasangka, bertanggung jawab, berfikir bebas, dan disiplin diri ketika peserta didik mengenal alam sekitar dan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan alam.
- d. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang memiliki manfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling berpengaruh antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.⁸

6. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Depdiknas ada beberapa fungsi mata pelajaran IPA. Fungsi tersebut antara lain:

- a. Memberikan bekal pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai bekal dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dalam memperoleh dan mengimplementasikan konsep-konsep IPA.
- c. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih peserta didik dalam menggunakan metode ilmiah ketika memecahkan masalah yang dihadapinya.

⁸ Sulthon Sulthon, "Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa MI," *Elementary* 4, no. 1 (2016): 50–51.

- d. Memberikan kesadaran pada peserta didik akan keteraturan alam dan semua keindahannya, sehingga peserta didik termotivasi untuk mencitai dan mengagungkan tuhan.
- e. Menumbuhkan daya kreatif dan inovatif peserta didik.
- f. Membantu peserta didik untuk memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang ilmu pengetahuan alam dan teknologi.
- g. Menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.⁹

B. Materi Sistem Pencernaan Manusia

Pencernaan merupakan sebuah organ atau sistem yang ada dalam tubuh manusia yang berfungsi untuk memproses dan mengelola makanan dari mulut hingga menjadi sebuah tinja. Berikut ini penjelasan organ tubuh dalam sistem pencernaan manusia:

1. Mulut : merupakan tempat pertama sistem pencernaan dimulai. Di dalam mulut terjadi proses pencernaan mekanik dan kimiawi, organ yang terdapat di mulut adalah lidah, gigi dan kelenjar lidah. Yang berperan dalam pencernaan mekanik makanan dengan menguyah yaitu lidah dan gigi.
2. Kerongkongan : setelah dari mulut makanan akan masuk kedalam kerongkongan dan didorong ke lambung. Makanan dapat masuk ke lambung karena adanya sebuah gerakan yang terjadi dalam kerongkongan, gerakan tersebut dinamakan gerak peristaltik.
3. Lambung: merupakan organ yang terletak di sisi kiri perut di bagian atas.. Fungsi dari lambung adalah untuk menghancurkan makanan. Di dalam

⁹ Marzuki Marzuki, "Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2075.

makanan mengalami pencernaan secara kimiawi dan mekanik. secara mekanik terjadi gerakan meremas-remas dinding lambung. Sedangkan secara kimiawi dibantu oleh enzim.

4. Usus Halus : Setelah makanan dihaluskan di dalam lambung maka akan masuk ke dalam usus halus. Di dalam usus halus terdapat 3 bagian yaitu usus 12 jari (duodenum), usus kosong (jejunum) dan usus penyerapan (ileum). Pada usus halus terjadi proses penyerapan sari makanan yang akan diubah menjadi energi yang diedarkan keseluruh tubuh.
5. Usus Besar : sisa makan yang tidak diserap oleh usus halus akan menuju usus besar. Pada usus besar air yang terdapat dalam sisa makanan akan diserap sehingga hanya tersisa ampasnya saja. Ampas tersebut dinamakan dengan tinja atau feses.
6. Anus: Anus merupakan tempat keluarnya tinja. Organ ini merupakan tempat terakhir dari sistem pencernaan manusia. Pada anus terdapat otot yang berfungsi untuk menahan feses agar tidak keluar dari rektum jika belum saatnya.

Selain penjelasan mengenai organ pencernaan manusia di dalam materi kelas V juga terdapat materi tentang gangguan pencernaan manusia, cara menjaga kesehatan organ pencernaan dan nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Gangguan yang dapat menyerang organ sistem pencernaan manusia yaitu diare, sembelit, tukak lambung dan maag. Supaya terhindar dari gangguan pencernaan maka harus menjaga kesehatan organ pencernaan manusia. Cara menjaga kesehatan organ pencernaan manusia yaitu mengonsumsi makanan yang bergizi, menjaga pola makan, makan secara perlahan, mencukupi kebutuhan cairan. Olahraga secara teratur dan menjaga kebersihan

makanan. Selain itu kita juga harus mengetahui nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Berikut ini nutrisi yang dibutuhkan tubuh kita:

Ada tujuh jenis zat-zat utama atau nutrisi dalam makanan yang diperlukan tubuh.

Zat-zat tersebut yaitu:

1. Protein: berfungsi untuk pertumbuhan dan perbaikan tubuh. Contoh makanan yang mengandung protein yaitu ikan, daging, keju, kacang tanah, dan polong polongan.
2. Karbohidrat: merupakan nutrisi utama yang dibutuhkan tubuh, karbohidrat akan diolah menjadi zat gula untuk menghasilkan energy. Contoh makanan yang mengandung karbohidrat yaitu kentang, jagung, umbi-umbian, sagu, tepung dan sebagainya.
3. Lemak: fungsi lemak untuk membantu penyerapan vitamin, melindungi organ-organ penting dan membantu tubuh agar tetap hangat. Lemak dapat diperoleh dari makanan santan, kacang-kacangan, daging sapi, daging kambing, daging ayam, ikan susu, makanan yang digoreng dan sebagainya.
4. Vitamin: berfungsi untuk membantu tubuh melawan kuman penyakit dan menunjang kinerja tubuh. Vitamin diperoleh dari sayur-sayuran dan buah-buahan.
5. Mineral: berfungsi untuk kesehatan tulang dan gigi. Mineral dapat diperoleh dari sayur-sayuran, buah-buahan dan susu.
6. Serat: berfungsi untuk menjaga kesehatan usus dan mempermudah buang air besar. Makanan yang mengandung serat adalah sayur-sayuran, buah-buahan, gandum dan beberapa kacang-kacangan.

7. Air: berfungsi untuk melarutkan makanan, membantu produksi air liur, menjaga tubuh agar tetap dingin melalui keringat.¹⁰

Materi yang telah dipaparkan merupakan materi yang sesuai dengan materi pokok dan tujuan pembelajaran sistem pencetnaan manusia yang terdapat dalam buku panduan guru kelas V. Berikut ini pemaparan mengenai materi pokok dan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V:¹¹

Tabel 2 1 Capaian Pembelajaran

No	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran
1	Pemahaman IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial)	Peserta didik melakukan simulasi menggunakan gambar/ bagan/ alat/ media sederhana tentang organ tubuh manusia (sistem pencernaan manusia) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mendeskripsikan proses pencernaan manusia 2. Melalui mengamati, peserta didik dapat mengetahui nutrisi yang terkandung dalam makanan. 3. Mampu menyebutkan cara memelihara organ pencernaan manusia. 4. Peserta didik mampu memahami gangguan pencernaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memperagakan dan menjelaskan proses pencernaan manusia. 2. Mampu menyebutkan contoh makanan yang mengandung nutrisi yang dibutuhkan tubuh. 3. Mampu menyebutkan cara memelihara organ pencernaan manusia. 4. Mampu menganalisis gangguan pencernaan manusia

C. Minat Belajar

¹⁰ Amalia Fitri Ghaniem dkk, *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Untuk SD Kelas V*, (Jakarta:Pusat Berbukuan: 2021), hal 146.

¹¹ Amalia Fitri Ghaniem dkk, *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Untuk SD Kelas V*, (Jakarta:Pusat Berbukuan: 2021), hal 154.

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar berasal dari dua kata yaitu minat dan belajar. Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan supaya dapat menimbulkan sebuah perubahan tingkah laku atau pola pikir kearah yang lebih baik lagi. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun perubahan sikap. Menurut Crow minat merupakan suatu hal yang berhubungan dengan gaya gerak individu atau seseorang yang berkaitan dengan dorongan untuk melakukan hubungan dengan orang, benda maupun kegiatan.¹²

Menurut Ermidyawati minat belajar merupakan ketertarikan individu atau seseorang terhadap suatu hal yang berkaitan dengan belajar.¹³ Sedangkan menurut Hartuti minat belajar adalah sebuah kemauan atau keinginan yang muncul dari diri seseorang dengan tanpa adanya paksaan dari luar, kemauan tersebut disertai dengan perhatian dan keaktifan. Seseorang yang memiliki minat belajar akan merasa senang saat adanya kegiatan yang mengubah perilaku baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar merupakan sebuah rasa suka atau ketertarikan yang muncul secara tidak sengaja pada diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang mampu mengubah perilaku, pengetahuan maupun ketrampilannya kearah yang lebih baik .Jika seseorang mempunyai minat belajar maka ia akan memiliki keinginan untuk belajar sampai benar-benar mampu menguasai materi.

¹² Lestar D Crow and Alice Crow, "Psikologi Pendidikan, Diterjemahkan Oleh Abd," *Rachman Abror Dari "Educational Psychology". Yogyakarta: Nur Cahaya*, 1989, 302–3.

¹³ Lilis Ermindyawati and Jois Uumbu Tonga, "Pengaruh Keuangan Keluarga Terhadap Minat Belajar Peserta Didik," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 2 (2020): 203.

¹⁴ Purni Munah Hartuti, "Peran Konsep Diri, Minat Dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 2 (2015): 95.

2. Indikator Minat Belajar

Menurut Hendriyana peserta didik memiliki minat belajar yang rendah jika tidak ditemukan indikator minat belajar dalam diri peserta didik. Berikut ini indikator minat belajar:

a. Rasa tertarik

Tertarik merupakan rasa awal yang dimiliki peserta didik ketika ia mulai memiliki sebuah minat. Ketika peserta didik mempunyai minat terhadap suatu hal maka peserta didik akan tertarik terlebih dahulu terhadap hal tersebut. Maksud kata ketertarikan di sini adalah ketertarikan peserta didik terhadap suatu materi atau kegiatan dalam proses belajar mengajar.

b. Perasaan senang

Senang merupakan sebuah rasa yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Jika peserta didik senang terhadap suatu materi atau mata pelajaran maka peserta didik tersebut akan selalu berusaha mempelajarinya sampai dia bisa. Kegiatan peserta didik mempelajari materi dengan sungguh-sungguh tersebut tanpa ada paksaan dari siapa pun.

c. Perhatian

Perhatian merupakan suatu sikap yang dipertinggi, sikap semata-mata hanya tertuju pada suatu hal tersebut. Suatu kegiatan yang didasari rasa perhatian yang tinggi maka akan memiliki hasil yang baik, oleh karena itu guru harus bisa menarik perhatian peserta didik saat kegiatan belajar mengajar supaya peserta didik lebih paham terhadap materi dan memiliki hasil yang baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

d. Partisipasi

Partisipasi dapat kedatangan dan keikutsertaan peserta didik selama proses dalam kegiatan belajar mengajar. Jika peserta didik memiliki minat dalam suatu pelajaran maka dia akan berusaha untuk selalu aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹⁵

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik dapat dikatakan memiliki minat belajar jika peserta didik memiliki ketertarikan yang muncul tanpa adanya paksaan dari pihak lain terdapat materi atau mata pelajaran, ketika sedang mempelajari sebuah materi peserta didik merasa senang, ketika sedang mengikuti pembelajaran peserta didik memperhatikan dan berpartisipasi aktif seperti bertanya ketika ia belum memahami sebuah materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Slameto faktor yang mendukung minat belajar ada 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Berikut ini penjelasan dari kedua factor tersebut;

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri individu dan tidak ada kaitannya dengan apapun. Berikut ini faktor internal yang mendukung minat belajar:

1) Faktor biologis, yang terdiri dari:

- a) Faktor kesehatan: kesehatan baik itu kesehatan jasmani dan rohani memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar

¹⁵ Rojabiyah and Setiawan, "Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematik Materi Aljabar Berdasarkan Gender," 459.

peserta didik, bila peserta didik memiliki kesehatan yang kurang baik, maka ia tidak akan memiliki semangat dan minat untuk belajar.

b) Cacat tubuh: cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna bagian tubuh. Contoh cacat tubuh yaitu tuli, buta, patah kaki dan sebagainya. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

2) Faktor psikologis yang meliputi: keribadian:

a) Perhatian: perhatian merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menciptakan minat belajar peserta didik, jika peserta didik tidak memperhatikan suatu materi atau pembelajaran, maka mereka akan merasa kesulitan ketika mengerjakan latihan, hal itu lah yang membuat peserta didik merasa bosan dan tidak memiliki minat belajar.

b) Kesiediaan: Kesiediaan merupakan suatu rasa bersedia untuk memberikan respon atau bereaksi yang muncul dari diri seseorang yang berhubungan dengan kesiapan untuk melaksanakan suatu kemampuan. Dengan adanya kemampuan tersebut peserta didik dapat menciptakan minat dalam belajar

c) Bakat: bakat dapat mempengaruhi belajar, jika bahan materi tidak sesuai dengan bakat peserta didik, maka peserta didik akan kurang berminat untuk mempelajari materinya.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan juga memiliki pengaruh yang tinggi terhadap minat belajar anak. Ada 2 faktor lingkungan yang berhubungan dengan minat belajar peserta didik. Kedua faktor tersebut yaitu

1) Lingkungan keluarga : lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar banyak pengalaman, di lingkungan keluarga anak juga menghabiskan waktunya, oleh karena itu lingkungan keluarga menjadi faktor pendukung minat belajar anak. Faktor yang dipengaruhi oleh keluarga yaitu:

a) Cara orang tua dalam mendidik anak: keberhasilan belajar peserta didik berpengaruh dengan cara orang tua dalam mendidik diri peserta didik itu sendiri. Jika orang tua kurang dalam mendidik anak maka menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

b) Suasana rumah: Supaya anak bisa belajar dengan baik di rumah, maka perlu diciptakan suasana yang nyaman dan tenang dirumah. Dengan begitu anak dapat belajar dengan baik.

c) Keadaan ekonomi keluarga: keadaan ekonomi juga memiliki pengaruh terhadap belajar peserta didik.

2) Lingkungan sekolah : lingkungan ini menjadi tempat formal anak untuk mengenyam pendidikan, dan dilingkungan ini pula menjadi tempat berkembangnya minat belajar anak. Berikut ini beberapa factor di lingkungan sekolah:

a) Metode guru dalam mengajar: Menurut Slameto metode mengajar merupakan sebuah cara atau jalan yang wajib dilalui guru ketika guru dalam proses pembelajaran. Guru harus menggunakan

metode pembelajaran yang baik, karena hal tersebut dapat mempengaruhi belajar peserta didik.¹⁶

- b) Relasi guru dengan siswa: Guru yang kurang berinteraksi kepada peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar yang kurang lancar.
- c) Disiplin: Kedisiplinan sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan kerajinan dan belajar peserta didik.
- d) Alat pelajaran: sekolah sebaiknya mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap agar guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

3) Lingkungan sosial: lingkungan sosial merupakan tempat berhubungan anak dengan masyarakat sekitar. Di lingkungan sosial anak mengaktualisasikan minat belajarnya. Berikut ini faktor minat belajar di lingkungan sosial:

- a) Bentuk kehidupan masyarakat: Kehidupan masyarakat disekitar tempat tinggal peserta didik memiliki pengaruh dengan belajar peserta didik. Pengaruh tersebut dapat mendorong peserta didik untuk giat belajar.
- b) Teman bergaul: dengan memiliki teman bergaul yang baik disertai dengan pengawasan orang tua maka akan berdampak baik pula bagi minat peserta didik untuk belajar.¹⁷

¹⁶ Drs Slameto, "Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013, 65.

¹⁷ Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar," *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018): 26.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa minat belajar yang ada dalam diri peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut yaitu kondisi biologis , kondisi psikologis peserta didik, tempat tinggal sekitar peserta didik, tempat peserta didik bersekolah dan masyarakat yang ada disekitar peserta didik.

4. Fungsi Minat Belajar.

Minat belajar memiliki beberapa fungsi. Berikut ini penjelasan fungsi minat belajar:

- a. Menjadi kekuatan yang mengakibatkan peserta didik memiliki dorongan yang kuat untuk belajar. Ciri- ciri peserta didik memiliki dorongan yang kuat untuk belajar adalah ia akan terus giat dan tekun dalam belajar serta ia tidak akan menyerah ketika ia memiliki kesusahan dalam memahami materi
- b. Dapat mendorong peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar dengan optimal. Peserta didik yang memiliki minat belajar maka ia akan belajar dengan rajin supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Dapat menjadi penentu arah perbuatan peserta didik. Artinya minat belajar dapat sebagai jalan bagi peserta didik dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- d. Dengan adanya minat belajar dalam diri peserta didik maka dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus dan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar. ¹⁸

5. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

¹⁸ Sitti Hasnah, "Pembelajaran Kosakata (Mufradä€ T) Bahasa Arab Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pai Fakultas Tarbiyah Iain Palu," *ISTIQRA* 3, no. 1 (2015): 215.

Minat belajar dapat muncul dari suasana pembelajaran yang memberikan motivasi dan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengalaman belajar mereka. Pembelajaran yang kondusif dapat memberikan kebebasan untuk mengeksplor ide dan motivasi belajar secara mandiri. Guru dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan beberapa cara. Berikut ini cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar Wayan Nurkencana:

- a. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil keputusan: suatu intruksi dari guru menjadi sebuah hal penting untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengontrol atau mengambil keputusan dapat menjadi salah satu cara agar peserta didik dapat terlibat saat proses pembelajaran. Contoh memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan adalah dengan memberikan pilihan kepada peserta didik tentang tes ujian ingin menggunakan jenis tes apa.
- b. Menciptakan lingkungan kelas yang bebas dari ancaman: terkadang ada beberapa guru yang selalu menekan konsekuensi kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, guru tersebut selalu menekankan hal itu secara terus menerus dan berulang-ulang. Hal itu yang membuat peserta didik memberikan image negative kepada guru. Dengan adanya image negative itu secara tidak langsung membuat memiliki minat belajar yang rendah pada mata pelajaran yang ampu guru tersebut.
- c. Mengubah suasana kelas: Kelas adalah tempat yang bagus untuk melaksanakan proses pembelajaran, tetapi jika proses pembelajaran terlalu sering dilaksanakan di kelas maka akan membuat peserta didik bosan dan memiliki minat belajar yang rendah. Oleh karena itu agar peserta didik tidak merasa bosan guru dapat

- memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar di luar kelas, dengan suasana baru saat belajar maka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
- d. Menawarkan model dan metode yang bermacam-macam: Peserta didik akan merasa bosan jika guru hanya menggunakan model dan metode pembelajaran yang sama setiap harinya. Agar peserta didik tidak merasa bosan dan mempunyai minat belajar yang tinggi maka guru harus menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda-beda setiap harinya. Pemilihan model dan metode harus disesuaikan dengan materi, kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
 - e. Mengetahui minat peserta didik: Guru sebaiknya mengetahui minat belajar peserta didik, dengan mengetahui minat peserta didik guru bisa mengaitkan minat dengan materi pembelajaran. Misalkan peserta didik suka dengan musik, maka guru bisa menjelaskan materi menggunakan lagu.
 - f. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok: Banyak peserta didik yang merasa senang dan bersemangat berdiskusi dengan teman sebaya dikarenakan mereka bisa berinteraksi tanpa merasa canggung. Contoh kegiatan yang dapat dikerjakan secara berkelompok yaitu memecahkan sebuah masalah , melakukan sebuah percobaan, dan mengerjakan sebuah proyek-proyek.
 - g. Membantu peserta didik untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya: hal ini merupakan cara yang sangat baik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik . Guru dapat membantu peserta didik untuk menemukan alasan mereka ingin melakukan suatu pekerjaan. ¹⁹

¹⁹ Hubungan Motivasi Belajar Syardiansah, “Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II),” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2016): 443.

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan kata yang berasal dari bahasa latin “medium” yang memiliki makna perantara dan pengantar. Menurut Wibawanto dalam buku karya Septy Nurfadhillah, media pembelajaran merupakan sumber belajar atau segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik sehingga mereka mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap . Sedangkan menurut Hamich media pembelajaran adalah sebuah alat saluran untuk menyampaikan informasi Contoh media menurut hamich adalah Tv, benda yang dicetak, film, computer, dan alat komunikasi lainnya.²⁰

Media pembelajaran terdiri dari dua unsur penting yaitu unsur peralatan dan unsur pesan yang ingin disampaikan. Dengan begitu media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyampaikan pesan. Unsur yang paling penting di dalam media pembelajaran bukanlah peralatannya tetapi pesan atau informasi yang ingin disampaikan guru kepada peserta didik. Unsur peralatan dalam media pembelajaran adalah bahan ajar yang berisi materi atau informasi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Sedangkan unsur pesan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi.²¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahawa media pembelajaran adalah sebuah alat untuk menyampaikan berbagai pesan informasi mengenai materi pembelajaran yang dapat merangsang serta meningkatkan ketertarikan peserta

²⁰ Septy Nurfadhillah, *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), 7 & 14.

²¹ Rudi Susilana and Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian* (CV. Wacana Prima, 2008), 10.

didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya media pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menarik perhatian peserta didik dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dengan optimal.

2. Peran Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meminimalisasi terjadinya kesalah paham peserta didik. Berikut ini peran media saat proses kegiatan belajar mengajar:

a. Sebagai alat bantu belajar

Media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi pembelajaran dikarenakan media pembelajaran dapat membuat kegiatan belajar mengajar jadi lebih bermakna serta dapat dapat memberikan peserta didik pengalaman yang nyata. Selain itu media pembelajaran juga dapat peserta didik belajar secara mandiri, sehingga peserta didik dapat menentukan sendiri kecepatan belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Contoh media pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri bagi peserta didik yaitu media audio-visual yang berupa video. Dengan menggunakan media video peserta didik dapat mendengarkan dan melihat penjelasan materi sehingga peserta didik dapat memahami materi secara mandiri.

b. Sebagai alat komunikasi

Media pembelajaran dapat berguna sebagai alat komunikasi antara peserta didik dan pendidik, Pendidik dapat menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran sedangkan peserta didik dapat merespon apa yang sudah

disampaikan oleh pendidik, belajar untuk menyampaikan ide-ide, gagasan maupun pendapat yang mereka miliki. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik dapat belajar untuk memahami pendapat orang lain.

c. Sebagai alat untuk menumbuhkan ciptaan baru

Peran ini lebih terfokus kepada pendidik. Dengan menggunakan media pembelajaran maka dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga pendidik akan berusaha lebih keras untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih bervariasi lagi.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan menjadi lebih mudah untuk memahami sebuah materi, meningkatkan komunikasi antara siswa dengan guru, dan mengasah ketrampilan berinovasi guru dalam menciptakan media pembelajaran.

3. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely dalam buku karya Fatma Sukmawati mengemukakan bahwa ada 3 ciri media pembelajaran. Berikut ini ciri-ciri media pembelajaran:

a. Ciri fiksatif

Maksud dari ciri fiksatif yaitu media pembelajaran dapat merekam dan menyimpan suatu objek atau peristiwa. Media pembelajaran dapat menggambarkan kejadian yang sudah lama, contoh media pembelajaran yang

²² Andrew Fernando Pakpahan et al., *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 55.

memiliki ciri ini yaitu video. Video dapat menyampaikan dengan jelas suatu kejadian yang sudah terjadi.

b. Ciri manipulatif

Maksud dari ciri ini yaitu media pembelajaran dapat menggambarkan suatu kejadian yang membutuhkan proses lama menjadi sajian didepan peserta didik dengan waktu yang singkat.

c. Ciri distribusi

Media pembelajaran dapat menjadikan suatu objek atau peristiwa ditanportasikan melalui ruangan sehingga objek atau peristiwa tersebut dapat disajikan kepada peserta didik yang berjumlah besar dengan waktu bersama-sama.²³

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu media pembelajaran menyimpan suatu peristiwa yang sudah berlalu, menggambarkan suatu proses kejadian yang lama, dan menyajikan suatu materi dengan tampilan yang mudah dipahami oleh peserta.

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki jenis yang sangat beragam, Menurut Ramli media pembelajaran diklasifikasi menjadi lima macam. Berikut jenis media pembelajaran menurut Ramli:

- a. Media tanpa proyeksi dua dimensi: media ini dapat digunakan menggunakan indra penglihatan saja, media ini juga hanya memiliki ukuran

²³ R Nurhayati and Aulia Nur Tanzila, "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School* 1, no. 1 (2020): 41.

panjang dan tinggi. Contoh media ini yaitu gambar, bagan, postes, grafik dan sebagainya.

- b. Media tanpa proyeksi tiga dimensi: media ini hanya dapat digunakan melalui indra penglihatan saja. Media ini memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi. Contoh media ini yaitu model, boneka dan sebagainya.
- c. Media audio: media ini dapat digunakan dengan indra pendengaran saja. Contoh media ini yaitu musik dan radio.
- d. Media dengan proyeksi: media ini adalah media yang diproyeksikan. Contoh dari media ini adalah film, slide dan sebagainya.
- e. Televisi dan Video Tape Recorder: Televisi merupakan alat untuk melihat gambar yang disertai dengan suara dari jarak jauh. Sedangkan Video Tape Recorder adalah alat untuk merekam dan menampilkan kembali suara dan gambar dari objek yang direkam.²⁴

5. Kelayakan Media Pembelajaran

Menurut Delia Indriana media pembelajaran perlu diuji kelayakannya, hal itu dilakukan agar media pembelajaran mendapatkan penilaian kelayakan, masukan dan perbaikan dari para ahli.²⁵ Menurut Sa'adun Akbar ada 3 kriteria media

²⁴ Mochamad Arsad Ibrahim et al., "Jenis, Klasifikasi Dan Karakteristik Media Pembelajaran," *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 107–8.

²⁵ Nida Jarmita, Adek Elfera Chandrawati, and Zulfiati Zulfiati, "Pengembangan Media Seven In One Ditinjau Dari Uji Kelayakan Dan Uji Kepraktisan Di Kelas V MI/SD Di Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 21, no. 1 (2020): 113.

pembelajaran dapat dikatakan layak. Berikut ini kriteria kelayakan media pembelajaran:

- a. Media pembelajaran harus efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran
- b. Media pembelajaran memiliki kualitas yang baik dan harus dapat menarik perhatian siswa. Agar dapat menarik perhatian peserta didik maka dalam pembuatan media pembelajaran harus memperhatikan tampilan, desain teks dan tata letak
- c. Media dalam pembelajaran, yang meliputi keamanan media dan keaktifan peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran²⁶

E. Torso

Media pembelajaran torso merupakan salah satu jenis media yang digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Torso adalah sebuah istilah anatomi yang digunakan sebagai penyebutan tiruan atau alat peraga tubuh manusia. Dengan menggunakan media torso dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik, hal itu dikarenakan peserta didik dapat melihat suatu objek secara nyata.²⁷

Menurut Irwan media torso merupakan media yang berbentuk tiga dimensi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam sebagai media atau alat bantu. Media torso juga dapat diartikan sebagai pengganti tubuh manusia yang

²⁶ Nabilah Hamudiana Saski and Tri Sudarwanto, "Kelayakan Media Pembelajaran Market Learning Berbasis Digital Pada Mata Kuliah Strategi Pemasaran," *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 9, no. 1 (2021): 120.

²⁷ Julaila Julaila, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 01 Mukomuko Menggunakan Media Torso," *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1, no. 1 (2019): 54.

dapat menunjukkan organ-organ yang ada didalamnya. Torso dapat memberikan gambaran secara nyata pada tubuh manusia bagian dalam maupun luar.²⁸

Sedangkan Suryati, Mulu dan jeduet menyatakan bahwa media torso merupakan suatu replika atau tiruan dari benda nyata, sehingga mempunyai bentuk yang serupa dengan benda yang dijadikan tiruannya. Torso merupakan suatu model berupa patung tiruan tubuh manusia dan organnya. Dengan menggunakan media torso yang dapat diamati oleh peserta didik secara langsung maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, hal itu dikarenakan media torso dapat membantu peserta didik dalam memahami materi.²⁹ Media torso memiliki beberapa keunggulan. Berikut ini merupakan keunggulan dari media torso:

- a. Media torso dapat digunakan disemua jenjang tingkat pendidikan, dimulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke perguruan tinggi.
- b. Media torso menampilkan contoh organ tubuh manusia seperti aslinya, dengan begitu peserta didik dapat melihat secara kongrit organ-organ yang ada di dalam tubuh manusia.
- c. Tidak bergantung pada listrik, penggunaan media torso tidak memerlukan energi listrik, jadi dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.
- d. Penggunaan media torso tidak membutuhkan tempat yang luas.³⁰

²⁸ Feri Irwan And Khairil Hadi, "Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Media Torso Pada Materi Sistem Pernafasan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Pante Ceureumen Kec Pante Ceureumen Kab Aceh Bar," *Jurnal Bionatural* 7, No. 1 (2020): 78.

²⁹ Theresia Suryati, Marlinda Mulu, and Mariana Jediut, "Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Siswa SD," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 2.

³⁰ Gina Megatira Wijaya, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Antara Media Video Dengan Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma," 2017, 22.

F. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas V

Rata-rata usia anak Sekolah Dasar di Indonesia yaitu 6 sampai 12 tahun, jika berpedoman pada perkembangan anak, maka usia anak Sekolah Dasar berada pada dua tahap yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir yaitu (10-12 tahun). Anak-anak sekolah dasar memiliki karakteristik yang beraneka ragam, biasanya pada anak usia sekolah dasar menyukai sesuatu yang menarik baik berupa gambar warna-warni atau sesuatu yang dapat dilihat secara nyata.³¹ Menurut Jean Piaget bahwa karakter anak usia 10-11 tahun atau sekitar usia kelas V itu berada pada tahap operasional kongrit.. Pada tahap ini karakteristik peserta didik sebagai berikut:

1. Dapat berfikir secara logis mengenai peristiwa- peristiwa yang benar-benar ada dan terjadi.
2. Mampu menggolongkan sesuatu yang sudah ada
4. Belum dapat menyelesaikan masalah yang bersifat abstrak
5. Dapat mempertahankan ingatan
6. Dapat melakukan pemilahan dan pengurutan
7. Dapat memikirkan pengalaman yang nyata
8. Dapat berfikir secara logis.
9. Terikat dengan fakta-fakta yang ada dilingkungan sekitar.
10. Tidak dapat dipisahkan dari dunia kongrit.
11. Menyukai sesuatu yang dapat diamati.
12. Saat pembelajaran menyukai suatu hal yang interaktif

³¹ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung:PT Remaja Rostakarya,2014)

13. Senang melakukan percobaan.³²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V atau yang berumur sekitar 11 tahun. Pada usia ini peserta didik memiliki karakteristik menyukai sesuatu yang dapat dilihat secara konkret. Sehingga pemilihan media Lemari Pencernaan Manusia sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V karena didalam media lemari pencernaan ini terdapat sebuah torso yang dapat dilihat secara langsung. Dengan menggunakan media torso peserta didik dapat melihat organ sistem pencernaan manusia. Hal tersebut yang membuat peserta didik tertarik dan mudah untuk memahami materi.

³² Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa': Journal of Gender Studies* 13, no. 1 (2020): 123–26.

